


LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
Alamat : Jalan Udayana No. 11 Singaraja
Telepon : (0362) 23884, Fax : (0362) 29884, Email : fhis@undiksha.ac.id

Nomor : 126/UN48.8.1/DL/2024
Lampiran : 1 (Satu) Gabung
Hal : Pengumpulan Data

Singaraja, 17 Januari 2024

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Singaraja
Jalan Natuna, Penarukan, Kec. Buleleng,
Kabupaten Buleleng - Bali
di Tempat


Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan Skripsi dengan judul **“PERANAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI ANTARA PARA SISWA YANG BERBEDA AGAMA DI SMA NEGERI 3 SINGARAJA”**, kami mohon ijin untuk melakukan pengumpulan data,
Antara lain :

1. Data letak sekolah
2. Visi misi sekolah
3. Tata tertib sekolah
4. Sarana dan prasarana sekolah
5. Data siswa yang berbeda agama
6. Jumlah siswa di SMA N 3 Singaraja
7. Jumlah guru SMA N 3 Singaraja



yang diperlukan oleh:

Nama Mahasiswa : I Putu Mulya Sastrawan
Nomor Induk Mahasiswa : 2014041005
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
Jurusan : Hukum dan Kewarganegaraan
Program Studi : PPKn

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Dewa Gede Sudika Mangku, S.H., I.L.M.
NIP 198412272009121007

Tembusan
1. Arsip

Catatan:
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
• Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BnF
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

Lampiran 2. Pedoman Instrumen Observasi

Pedoman instrumen obeservasi ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Singaraja yang berjudul :

PERANAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI ANTARA PARA SISWA YANG BERBEDA AGAMA DI SMA NEGERI 3 SINGARAJA

Instrumen observasi ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan observasi di tempat penelitian.

NO	DIMENSI YANG DI OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1.	Konteks a. Gambaran Umum (keadaan geografis sekolah) SMA Negeri 3 Singaraja	Keadan geografis sekolah sangat asri dan memadai untuk memfasilitasi keadaan belajar yang nyaman
2.	Input a. Visi, Misi, Tata Tertib dan Tujuan Sekolah SMA Negeri 3 Singaraja b. Jumlah Keadaan Guru Di SMA Negeri 3 Singaraja	Sudah diberikan secara file dan tercantum di dalam pembahasan

<p>c. Jumlah keadaan Siswa Di SMA Negeri 3 Singaraja</p> <p>d. Jumlah keadaan siswa yang berbeda agama di SMA Negeri 3 Singaraja</p> <p>e. Kurikulum Sekolah SMA Negeri 3 Singaraja</p>	<p>Sudah diberikan dalam bentuk file dan sudah tercantum di pembahasan</p>
---	--



Lampiran 3. Pedoman Instrumen dokumentasi

Pedoman instrumen wawancara ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Singaraja yang berjudul :

PERANAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI ANTARA PARA SISWA YANG BERBEDA AGAMA DI SMA NEGERI 3 SINGARAJA

Instrumen dokumentasi ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan dokumentasi di tempat penelitian.

NO	DIMENSI YANG DIDOKUMENTASI	CEKLIST
1.	Keadaan Geografis Sekolah SMA Negeri 3 Singaraja (keadaan sekolah)	√
2.	Data siswa yang berbeda agama di sekolah SMA Negeri 3 Singaraja	√
3.	Interaksi antara guru dan siswa SMA Negeri 3 Singaraja	√

Lampiran 4. Pedoman Instrumen Wawancara

Pedoman instrumen wawancara ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Singaraja yang berjudul :

PERANAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER TOLERANSI ANTARA PARA SISWA YANG BERBEDA AGAMA DI SMA NEGERI 3 SINGARAJA

Instrumen wawancara ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan wawancara di tempat penelitian.

Identitas Guru

- a. Nama : I Made Riyan Cahyadi, S.Pd
- b. Umur : 23 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Jabatan : Guru PPKN
- e. Alamat : Jalan Pulau Lombok Banyuning


Instrument wawancara untuk guru PPKN

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana Anda memilih materi pembelajaran yang mencakup nilai-nilai toleransi dan keberagaman agama?	Saya sebagai guru mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam memilih materi pembelajaran yang mencakup nilai toleransi dan juga keberagaman agama dan perlu diketahui untuk materi PPKn itu sendiri terbagi menjadi empat bab, yang pertama itu ada bab Pancasila, yang Kedua UUD 1945, bab

		<p>yang ketiga Bhineka Tunggal Ika, dan yang terakhir itu bab NKRI. Dan cara saya memilih materi itu ialah dengan cara mengintegrasikan materi pembelajaran dengan napa yang terjadi dilapangan atau bisa dikatakan pembelajaran kontekstual artinya disesuaikan dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Terkait materinya tersebut saya kaitka dengan nilai-nilai luhur Pancasila terutama yang terdapat pada sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab” yaitu dengan kita memposisikan manusia itu dengan sejajar dan setara jadi tidak ada yang berkedudukan yang lebih tinggi ataupun yang lebih rendah dan semuanya itu harus setara karena masing-masing manusia memiliki hak asasi manusia yang sama yang didapatkan sejak manusia tersebut lahir</p>
2.	<p>Apa kriteria Anda dalam menentukan materi yang dapat mempromosikan pemahaman tentang perbedaan</p>	<p>Cara saya menentukan materi yang terkait dengan pemahaman tentang</p>

<p>agama?</p>	<p>perbedaan agama kebetulan dalam materi PPKn itu ada salah satu materi terkait dengan keberagaman jadi disana saya mengarahkan siswa untuk meneliti perbedaan apa saja yang ada didalam kehidupan mereka, kemudian mereka saya tugaskan untuk mencari cara atau Solusi bagaimana cara agar mereka bisa hidup rukun, bisa saling menghargai satu sama lain tanpa melihat teman mereka yang beragama lain. Lalu setelah selesai saya akan memberikan mereka kesempatan untuk mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan, nah jadi untuk materi yang berhubungan dengan pemahaman dengan perbedaan agama sangat cocok dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau kontekstual dan hal itu sampai saat ini masih berjalan dengan sangat baik karena mereka bisa mengamalkan karakter toleransi yang mereka miliki seperti contoh saat melakukan TRI SANDYA</p>
---------------	---


		<p>bagi siswa hindu, siswa yang beragama lain seperti agama Islam, Kristen dan Budha pasti mereka duduk diam tidak melakukan keributan yang mengganggu siswa yang beragama hindu TRI SANDYA</p>
3.	<p>Bagaimana Anda mengintegrasikan konsep toleransi dalam pendekatan pembelajaran sehari-hari?</p>	<p>Seperti tadi yang saya jelaskan terkait pengintegrasian antara konsep toleransi dan pembelajaran sehari-hari saya menggunakan pendekatan kontekstual, yang artinya pembelajaran yang benar-benar real yang ada di dalam kehidupan mereka jadi bukan hanya sekedar teori tetapi sudah ada pada praktik disana dengan cara mengamati kemudian setelah mengamati mereka merumuskan jawaban-jawaban dari apa yang telah mereka amati kemudian yang terakhir mempresentasikan dan juga evaluasi</p>
4.	<p>Bagaimana upaya dan strategi anda sebagai guru PPKN dalam membentuk karakter toleransi para siswa di SMA Negeri 3 Singaraja</p>	<p>Terkait dengan strategi yang saya gunakan dalam membentuk karakter toleransi pada siswa, terkait dengan toleransi ini walaupun tidak semua tercantum dalam</p>

		<p>pembelajaran tetapi ini terus saya terapkan, karena toleransi itu tidak hanya dalam pembelajaran PPKn saja tapi misalnya saya gunakan toleransi itu ketika peserta didik mengemukakan pendapat jadi ketika ada temannya yang menyampaikan pendapat walaupun temannya itu berbeda agama, maka yang lain itu wajib mendengarkan apa yang disampaikan oleh temannya tersebut. karena syarat untuk menjadi pembicara yang baik itu adalah menjadi seorang pendengar yang baik pula, kemudian terkait dengan pengintergrasian juga terkait dengan strategi saya membentuk karakter toleransi itu dilakukan juga pada pagi hari atau pada awal pembelajaran, jadi disini saya akan tekankan nilai-nilai yang harus dimiliki dan kita lestarikan yaitu nilai toleransi dan saling menghargai. Dan ini juga muncul pada saat mereka melakukan persembahyangan, mereka</p>
--	---	--

		<p>yang beragama lain mereka akan mengaplikasikan nilai-nilai toleransi tersebut khususnya mengenai perbedaan agama</p>
5.	<p>Apakah ada aktivitas khusus yang Anda rancang untuk mendukung pemahaman langsung siswa terhadap keberagaman agama?</p>	<p>Menurut saya dengan mengikuti beberapa tahapan atau cara yang saya biasa lakukan pada saat melakukan aktivitas belajar dan juga mengajar pada pembelajaran PPKn dengan mengimplementasikan nilai-nilai luhur keberagaman agama secara terus menerus dan berkelanjutan maka apa yang saya sampaikan kepada siswa pada saat pembelajaran PPKN khususnya mengenai toleransi beragama akan terus melekat pada diri masing-masing siswa, karena dengan mengajarkan bahwa semua agama itu baik dan semua agama itu sama sesuai kepercayaan setiap orang maka kita sebagai guru PPKN bisa mengajarkan mengenai tidak ada agama yang salah, semua agama itu sama sesuai kepercayaan masing-masing</p>

6.	Bagaimana Anda memastikan bahwa semua siswa diperlakukan dengan adil dan setara tanpa memandang agama?	<p>Upaya dan strategi saya dalam membentuk karakter toleransi siswa yang berbeda agama dan juga memastikan bahwa semua siswa diperlakukan adil dan setara tanpa memandang agama ada beberapa cara yang saya gunakan yang pertama mulai dari penanaman bahwa semua siswa itu harus dipandang sama tanpa memandang latar belakang kepercayaan, suku, dan lain sebagainya, kemudian cara yang kedua adalah dengan melihat secara langsung bagaimana siswa itu beraktifitas walaupun dengan temannya yang berbeda agama disana kita melihat interaksi yang mereka lakukan dan kita dapat melihat apakah ada indikasi terjadinya intoleransi di antara mereka, dengan upaya dan strategi yang saya gunakan dan sepengamatan saya saat ini tidak ada hal-hal yang mengarah ke intoleransi jadi semuanya saling menghargai satu sama lain</p>
----	--	--

7.	<p>Bagaimana Anda melihat peran Anda sebagai guru PPKn dalam membentuk karakter toleransi antara para siswa yang berbeda agama di SMA Negeri 3 Singaraja?</p>	<p>Disini saya berperan yang pertama itu berperan sebagai pendidik mereka yang kedua saya berperan sebagai pendengar mereka, selain mendidik disini saya juga wajib mendengarkan keluhan-keluhan dari mereka terkait dengan toleransi ini. Jadi sebelum saya mulai mengajar saya akan pastikan tidak terdapat hal-hal yang mengarah ke intoleransi, jika ada saya akan mengarahkan para siswa untuk berdiskusi bisa dibilang saya menggunakan pendekatan agar para siswa mau bercerita ketika ada siswa yang mendapat perlakuan diskriminasi karena perbedaan agama</p>
8.	<p>Bagaimana hambatan anda sebagai guru PPKN dalam membentuk karakter toleransi antara para siswa yang berbeda agama di SMA Negeri 3 Singaraja?</p>	<p>terkait dengan hambatan saya sebagai guru dalam membentuk karakter toleransi antara para siswa yang berbeda agama disini hanya sekedar dilakukan penanaman karakter toleransi secara berkala dan berulang dan untuk hambatan yang besar tidak ada, karena disini bisa</p>

		<p>dibilang bukan hambatan yang saya hadapi karena ini lebih mengarah ke pembiasaan, karena mereka memerlukan sesuatu yang terus berkelanjutan dan secara terus menerus, jadi saya tidak cukup hanya menyampaikan sekali saja tetapi saya harus tetap dan terus sampaikan hal yang terpenting bagi kita disini adalah bagaimana kita bisa saling menghargai satu sama lain tanpa adanya memandang agama yang dimiliki para siswa lain selain agama hindu, jadi dengan cara seperti itu sampai saat ini masih berjalan dengan sangat baik dan juga para siswa di SMA Negeri 3 Singaraja itu sudah menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik terutama dalam hal toleransi dan saling menghargai keyakinan yang berbeda</p>
--	---	---

Pedoman instrumen wawancara ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Singaraja yang berjudul :

**PERANAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
TOLERANSI ANTARA PARA SISWA YANG BERBEDA AGAMA DI SMA
NEGERI 3 SINGARAJA**

Instrumen wawancara ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan wawancara di tempat penelitian.

Identitas Guru

- a. Nama : Dyah Puspa Shinta Pradyani, S.S.,M.Pd
- b. Umur : 41 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Jabatan : Wakasek bagian kesiswaan
- e. Alamat : Banjar Dinas Bukti, desa Bukti

Instrument wawancara wakasek kesiswaan

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1.	Sejauh mana Anda memantau dan mengevaluasi program kesiswaan yang berfokus pada pembentukan karakter, terutama dalam hal toleransi terhadap perbedaan agama?	Di kesiswaan kami memang ada bidang 1 yang menangani tentang keimanan dan ketakwaan dan disini juga dikordinator oleh satu Pembina osis, dan karena Sebagian besar dan bisa dibilang mayoritas siswanya beragama hindu jadi Sebagian besar kegiatan keagamaan itu lebih banyak ke perayaan agama hindu, ya disini pembentukan karakter yang dilakukan sekolah ini yaitu untuk membantu para

		<p>siswa selain agama hindu untuk selalu berdampingan karena disini ada juga siswa yang beragama selain hindu seperti agama islam, kriter, katolik dan juga budha, jadi sejauh ini kami dari sekolah khususnya kesiswaan selalu memantau para siswa tidak ada masalah mengenai hal toleransi, karena terlihat pada setiap pagi sebelum melakukan aktivitas belajar para siswa yang beragama hindu pasti melakukan Tri Sandya Bersama dan siswa yang beragama lain menghormati dengan cara tidak berisik dan mengganggu temannya yang melakukan Tri Sandya</p>
<p>2.</p>	<p>Bagaimanakah program sekolah terkait dengan upaya sekolah untuk membentuk karakter toleransi antara para siswa yang berbeda agama di SMA Negeri 3 Singaraja?</p>	<p>Program sekolah terkait pembentuk karakter toleransi antara para siswa yang berbeda agama yaitu karena sekolah kita ini merupakan sekolah penggerak dimana kami pasti menuju profil pelajar Pancasila dan visi sekolah kami ini sehat, cerdas dan berkarakter, maka dari itu berkarakter yang kami tekankan itu ya karakter toleransi salah satunya jadi tidak ada hal khusus tetapi di setiap</p>

		<p>kegiatan karakter toleransi tersebut pasti terimplementasikan seperti dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler jadi setiap kegiatan itu pasti ada yang mencirikan pembentukan karakter toleransi tersebut</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana bentuk pelaksanaan program sekolah dalam upaya membentuk karakter toleransi antara para siswa yang berbeda agama di SMA Negeri 3 Singaraja?</p>	<p>Ya sejauh ini hasilnya bagus ya jadi karakter toleransi disini masih sangat besar dimana masing masing siswa saling menghormati jadi contohnya ketika Saraswati kita persiapan mereka akan ikut dating dan membantu walaupun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, lalu pada saat Tri Sandya pagi dilapangan maupun siang di dalam kelas, yang beragama non hindu mereka memperlihatkan bentuk toleransi dengan tidak ribut dan mengganggu temannya, dan terkait kegiatan agama lain seperti idul fitri kita dari sekolah akan memberikan ijin lebih bagi siswa yang beragama islam untuk merayakan idul fitri, dan ketika hari jum'at kita akan</p>

		memberikan ijin
4.	Bagaimana hasil dari pelaksanaan program sekolah dalam upaya membentuk karakter toleransi antara para siswa yang berbeda agama di SMA Negeri 3 Singaraja?	Ya hasilnya baik ya sampai sejauh ini tidak ada masalah yang dipicu oleh perbedaan agama, jadi disini kita memang benar-benar saling toleransi dan saling menghargai dan juga kami dari tenaga pendidik ada yang beragama non hindu disitu kami juga biasa saja menanggapi perbedaan tersebut karena berbeda agam bukan lah perbedaan yang perlu dianggap serius karena perbedaan kita anggap sebagai kemajemukan dan keragaman di Indonesia
5.	Apa jenis pendekatan atau strategi wakasek kesiswaan yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman agama di sekolah?	Ya lebih sering sharing dan diskusi memberikan briefing setelah Tri Sandya pagi kita ada sekita 10 menit untuk menyampaikan hal-hal penting dan juga hal tersebut termasuk hal yang menyangkut hal toleransi antara para siswa dan memberikan penguatan lagi terkait hal toleransi tersebut
6.	Bagaimana Anda melihat peran guru PPKn membentuk karakter toleransi antara para siswa yang berbeda agama di SMA Negeri 3 Singaraja?	ya perannya pasti sangat besar apalagi guru PPKN terlibat langsung mengajar ke kelas jadi implementasinya bisa lebih jelas

		dalam mengarahkan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, karena sekarang menjadi seorang guru khususnya guru PPKN tersebut memiliki perananan sangat penting dalam membentuk karakter toleransi didalam kelas maupun diluar kelas
7.	Bagaimana siswa didorong untuk menjadi agen perubahan dalam mempromosikan toleransi di antara sesama mereka?	Disini selain pendekatan kepada siswa kita juga mengadakan suatu kegiatan yang tidak berfokus pada kegiatan hindu saja namun juga kegiatan agama lain juga, salah satunya seperti proker osis melakukan buka Bersama dan takjil, jadi disini kami bantu dan menjadikan OSIS sebagai agen perubahan
8.	Bagaimana hambatan anda sebagai wakasek bagian kesiswaan dalam membantu membentuk karakter toleransi antara para siswa yang berbeda agama di SMA Negeri 3 Singaraja?	Sejauh ini tidak ada hambatan karena disini agama tidak dipermasalahkan karena kan kita mayoritasnya hindu dan agama lain sebagai minoritas lah bisa dibilah hal tersebut tidak kami permasalahkan kita dalam pembentukan karakter toleransi berjalan dengan lancar

Pedoman instrumen wawancara ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Singaraja yang berjudul :

**PERANAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
TOLERANSI ANTARA PARA SISWA YANG BERBEDA AGAMA DI SMA
NEGERI 3 SINGARAJA**

Instrumen wawancara ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan wawancara di tempat penelitian.

Identitas Guru

- a. Nama : Putu Irlan Sintya Devi, S.Pd
- b. Umur : 28 Tahun
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
- e. Alamat : Tukad Mungga

Instrument wawancara untuk guru bimbingan konseling

NO	PERTANYAAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1.	Dalam pengalaman konseling Anda, apa saja tantangan utama yang dihadapi siswa dalam menghadapi perbedaan agama di lingkungan sekolah?	Jadi tantang siswa itu mungkin kebiasaan untuk menyesuaikan diri mungkin karena mayoritasnya beragama hindu jadi ada beberapa waktu merka untuk Tri Sandya jadi agam lain menyesuaikan diri untuk membentuk toleransinya dengan diam dan tidak mengganggu temannya dan berdoa dengan keyakinannya, tetapi ada juga beberapa siswa yang non hindu yang tidak

		<p>sabar untuk berdiam diri, kadang disanalah terjadi keributan kecil dan juga bisa saja siswa yang hindu ribut ketika siswa agama lain berdoa begitu</p>
<p>2.</p>	<p>Bagaimana anda melihat peran guru PPKn dapat membantu siswa dalam membentuk karakter toleransi ?</p>	<p>saya melihat guru PPKN itu beberapa kali melakukan sosialisasi atau pengarahan mengenai toleransi beragama khususnya di SMA Negeri 3 Singaraja itulah yang sudah saya lihat dan juga saya lihat hal toleransi ini sudah dijalankan oleh para siswa untuk menghargai dan menghormati agama yang dimiliki oleh siswa-siswa yang lain, dan juga saya melihat guru PPKN memiliki peranan yang sangat penting karena di SMA Negeri 3 Singaraja ini siswa tidak hanya beragama hindu saja tetapi juga ada yang beragama Islam, Kristen dan juga Budha, oleh karena itu guru PPKN sebagai tenaga pendidik yang mengajarkan pendidikan karakter jadi harus berfokus kepada semua siswa tanpa membeda-bedakan siswa</p>

		tersebut beragama apapun
3.	Menurut pandangan Anda, sejauh mana guru PPKn terlibat dalam memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa terkait perbedaan agama?	Menurut saya sangat mendukung yak arena pada saat dilaksanakan sosialisasi tersebut dari guru PPKN terkait toleransi beragama dan hasilnya sangat terlihat seperti siswa SMA Negeri 3 Singaraja mulai mengimplemtasikan karakter toleransi tersebut ketika teman yang berbeda agam saling berdoa atau beribadah
4.	Bagaimana kolaborasi antara guru PPKn dan bimbingan konseling dalam membentuk karakter toleransi antara para siswa yang berbeda agama di sekolah?	Untuk kolaborasi kami dari Bimbingan Konseling dengan guru PPKN sejauh ini kami sudah melakukan bimbingan kelas langsung dengan memfokuskan ke kelas yang siswanya ada yang beragama selain hindu dan juga kelas yang menurut kami karakter toleransinya sedikit kurang, kami dari BK dengan bantuan guru PPKN kami menysar kelas tersebut dan memberikan pemahaman dasar mengenai karakter toleransi dan saling menghargai keberagaman

		agama di kelas
5.	Apakah ada contoh kasus spesifik di mana Anda bekerja sama dengan guru PPKn untuk memberikan dukungan kepada siswa terkait perbedaan agama?	Disini yang paling sering terlihat adalah kami dari BK dan PPKN itu menyamaratakan atau tidak membeda-bedakan para siswa, kami tidak memandang siswa dari agama manapun contohnya itu seperti jika ada siswa dari agama lain selain hindu meminta ijin pulang lebih awal karena ada kegiatan keagamaan itu kami paasti memberikan ijin tersebut
6.	Bagaimana Anda memantau perkembangan siswa secara individu dan dalam kelompok terkait dengan pemahaman mereka tentang toleransi agama?	Biasanya kami dari BK akan memebentuk bimbingan atau konseling kelompok seperti memberikan materi dasar mengenai toleransi beragama hal ini biasanya dilakukan jika ada siswa yang kurang bisa menghargai perbedaan atau toleransinya kurang
7.	Apakah ada strategi khusus yang digunakan untuk memberikan bimbingan pada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam hal ini?	Ya seperti tadi yaitu memberikan konseling kelompok kepada siswa atau grup siswa yang kurang terhadap toleransi beragama atau bisa dibilang nakal ya, maka kelompok siswa tersebut

		akan kami pangling dan diberika konseling oleh BK
8.	Bagaimana guru PPKn dan bimbingan konseling bekerja sama untuk menerapkan upaya pencegahan dan pendidikan terkait toleransi agama di sekolah?	Yaitu biasanya kami memberikan sosialisasi di awal seperti memberikan pemahaman terkait perbedaan agama dan toleransi antar agama, jadi jika kitab isa memberikan sosialisasi awal tersebut maka intoleransi akan dapat dicegah, hal ini dapat terjadi karena Kerjasama dengan guru PPKN
9.	Bagaimana hambatan anda sebagai guru bimbingan konseling dalam membantu membentuk karakter toleransi antara para siswa yang berbeda agama di SMA Negeri 3 Singaraja?	Untuk hambatan sejauh ini belum ada hambatan yang tidak bis akita tangani, karena dengan bantuan guru PPKn dalam membentuk karakter toleransi di kelas para siswa disini sudah mengimplementasikan karakter toleransi tersebut dikelas maupun diluar kelas



Lampiran 5. Dokumentasi wawancara Wakasek Kesiswaan

Lampiran 6. Dokumentasi wawancara Guru Bimbingan Konseling



Lampiran 7. Dokumentasi wawancara Guru PPKN



Lampiran 8. Tata Tertib Sekolah

TATA TERTIB SEKOLAH	
I. HAL MASUK SEKOLAH	
<ol style="list-style-type: none">1. Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket3. a. Murid absen, hanya karena benar-benar sakit atau ada keperluan yang sangat penting/ tidak bisa diwakilkan b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan d. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung e. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit dirumah, maka sebaiknya tidak masuk sekolah dan memberikan keterangan kepada sekolah	
II. KEWAJIBAN MURID	
<ol style="list-style-type: none">1. Taat kepada Guru-guru dan Kepala Sekolah2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah4. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolah pada umumnya5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah6. Menghormati Guru dan saling menghargai antar sesama murid7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah8. Murid yang membawa kendaraan agar menepatkan ditempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci9. Ikut membantu agar TATA TERTIB Sekolah dapat berjalan dan ditaati	
III. LARANGAN MURID	
<ol style="list-style-type: none">1. Meninggalkan Sekolah selama pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan ijin Kepala Sekolah2. Membeli makanan dan minuman diluar sekolah3. Menerima surat-surat atau tamu dikelas4. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian Bangsa5. Merokok didalam dan diluar sekolah6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain8. Berada didalam kelas selama waktu istirahat.9. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman10. Menjadi perkumpulan anak - anak nakal dan geng-geng terlarang	
IV. HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN	
<ol style="list-style-type: none">1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara4. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah	
V. HAK - HAK MURID	
<ol style="list-style-type: none">1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB	
VI. HAL LES PRIVAT -	
<ol style="list-style-type: none">1. Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tua yang ditujukan kepada Sekolah2. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah dilarang3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan	
VII. LAIN - LAIN	
<ol style="list-style-type: none">1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan TATA TERTIB ini diatur oleh sekolah2. Peraturan TATA TERTIB sekolah ini berlaku sejak diumumkan	